



PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAMS
ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN (PKn) DI KELAS
V_B SD NEGERI 06 KAMPUNG LAPAI KOTA PADANG

SKRIPSI



Oleh:
Saldewi Korasni
95518/2009

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011



ABSTRAK

Saldewi, 2011 : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Di Kelas V SD Negeri 06 Kampung Lapai Kota Padang

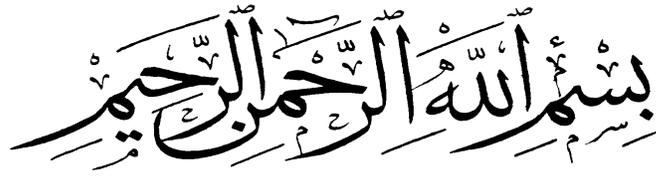
Rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn pada siswa kelas V_B SD Negeri 06 Kampung Lapai disebabkan karena pembelajaran berpusat pada guru (*teacher center*). Guru menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran sehingga siswa kurang terlibat secara aktif. Salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran PKn pada siswa kelas V_B SD Negeri 06 Kampung Lapai Kota Padang.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang dilaksanakan dengan dua siklus. Prosedur penelitian ini terdiri dari empat tahap kegiatan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah peneliti sebagai guru praktisi dan siswa kelas V_B SD Negeri 06 Kampung Lapai yang terdaftar pada semester 1 tahun ajaran 2011-2012. Data penelitian diperoleh melalui observasi dan tes.

Hasil analisis data tentang rencana pembelajaran pada siklus I diperoleh sebesar 70%. Sedangkan hasil rata-rata dari pengamatan aspek guru siklus I diperoleh hasil sebesar 58,92%. Sementara itu rata-rata hasil analisis pengamatan yang diperoleh dari aspek siswa siklus I diperoleh sebesar 64,29%. Sementara itu hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh 67,63%. Hasil analisis data yang diperoleh mengalami peningkatan pada siklus II dimana pada siklus II rata-rata rencana pembelajaran yang diperoleh adalah 85%, sedangkan rata-rata pengamatan aspek guru siklus II adalah 83,93% dan rata-rata hasil pengamatan aspek siswa diperoleh hasil 86,71%. Hasil analisis yang diperoleh hasil belajar siswa pada siklus II adalah 81,98 %. Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa.



KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan pada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dengan segala keterbatasannya dapat menyusun skripsi ini tepat pada waktunya. Adapun yang menjadi judul dari skripsi ini adalah **”Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Di Kelas V SD Negeri 06 Kampung Lapai Kota Padang”**. Salawat dan salam penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa peradaban manusia yang kurang memiliki ilmu pengetahuan hingga menjadi manusia yang berilmu dan berakhlak, seperti yang berlangsung dalam kehidupan kita saat ini.

Sebagai manusia biasa, penulis tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, saran, dan masukan dari berbagai pihak dalam penyusunan skripsi ini. Oleh sebab itu penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua jurusan dan Ibuk Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku sekretaris PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin pada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.



2. Ibu Dr. Farida F, M.Pd, M.T selaku ketua UPP I beserta staf dosen dan tata usaha UPP I Air Tawar PGSD FIP UNP.
3. Ibu Dra. Asnidar A. dan Dra. Dernawati yang telah menyediakan waktu untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Zuardi, M.Si, Dra. Khairanis, S.Pd, M.Pd, dan Drs. Zainal Abidin selaku Tim penguji skripsi yang telah memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Setnawarni, SPd selaku Kepala SD Negeri 06 Kampung Lapai Kota Padang yang telah memberikan izin dan fasilitas kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.
6. Seluruh staf guru SD Negeri 06 Kampung Lapai Kota Padang yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.
7. Penyemangatku suami tercinta, anakku tersayang, beserta keluarga besar dan teman-teman yang telah memberikan do'a dan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu peneliti ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga semua bantuan yang diberikan kepada peneliti mendapat pahala di sisi Allah SWT, Amin.

Peneliti telah berusaha sebaik mungkin dalam penyusunan skripsi ini, baik dari segi sumber yang dikumpulkan maupun dari segi pengetikannya. Namun sebagai manusia yang tidak luput dari kesalahan, peneliti mohon maaf seandainya dalam



skripsi ini masih terdapat kesalahan dan kekurangan. Peneliti mengharapkan saran yang membangun dari para pembaca demi penyempurnaan skripsi yang peneliti susun ini. Terakhir peneliti menyampaikan harapan semoga skripsi yang peneliti susun dapat bermanfaat dan berguna untuk kepentingan dan kemajuan pendidikan di masa yang akan datang. Amin Ya Rabbal'amin.

Padang, Desember 2011

Penulis



DAFTAR ISI

Abstrak	i
Kata Pengantar	ii
DAFTAR ISI	v
Daftar tabel	vi
Daftar Lampiran	vii
Daftar bagan	vii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Hasil Belajar	8
B. Model pembelajaran STAD	
1. Model pembelajaran STAD.....	11
2. Tahap-tahap STAD	14
C. Pembelajaran PKn	
1. Hakikat PKn	20
2. Tujuan PKn di SD	20
3. Ruang Lingkup PKn di SD	21
D. Kerangka Teori	21
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Tempat penelitian	24
B. Rancangan Penelitian	25
C. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	31
D. Analisis Data	33



BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Siklus I	35
B. Siklus II	84
C. Pembahasan	128

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	133
B. Saran	133

DAFTAR RUJUKAN



Daftar Tabel

1. Tabel 1 daftar nilai dasar PKn 2
2. Tabel 2 Perhitungan Skor Perkembangan Pada Pembelajaran Kooperatif 19
3. Tabel 3 tingkat penghargaan kelompok 19



Daftar Lampiran

1. Lampiran 1 RPP siklus I pertemuan 1	136
2. Lampiran 2 RPP siklus I pertemuan 2	147
3. Lampiran 3 RPP siklus II pertemuan 1	157
4. Lampiran 4 RPP siklus II pertemuan 2	167
5. Lampiran 5 dokumentasi foto	177



Daftar Bagan

1. Bagan 1 kerangka teori penelitian 23
2. Bagan 2 bagan alur pendidikan 27



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting di Sekolah Dasar (SD) mulai dari kelas I sampai kelas VI. Pembelajaran PKn memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan serta memfokuskan pada berfikir secara kritis, rasional dan dapat berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk kepribadian yang berkarakter dengan berdasarkan karakter bangsa Indonesia agar dapat hidup dengan bangsa lainnya.

Depdiknas (2006 : 271) menjelaskan tujuan PKn adalah : 1) Berfikir secara kritis rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, (2) Berpartisipasi secara aktif, bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, (3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter masyarakat Indonesian agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya, (4) berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh depdiknas di atas , pembelajaran PKn yang diharapkan adalah pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Tindakan guru adalah mengarahkan dan memotivasi siswa sehingga siswa mampu berpikir kritis dan rasional serta mampu bertanggung jawab terhadap tindakan yang telah dilakukannya. Guru harus menerapkan metode atau model pembelajaran yang sesuai dengan materi



yang diajarkan sehingga pembelajaran yang terlaksana berpusat kepada siswa (*student center*).

Berdasarkan pengalaman penulis mengajar di kelas V_B SD Negeri 06 Kampung Lapai Kecamatan Naggalo Kota Padang ditemukan bahwa pembelajaran PKn yang terlaksana di lapangan belum sesuai dengan harapan. Hal ini terlihat dari rata-rata kelas V_B SD Negeri 06 Kampung Lapai pada ujian MID semester mata pelajaran PKn semester 1 tahun ajaran 2011/2012 yang masih rendah yaitu 6,36. Sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran PKn adalah 7,0. Hal ini dapat dilihat pada tabel hasil ujian MID semester siswa berikut

Tabel 1. Daftar Nilai Dasar PKn Sebelum Menggunakan Model *STAD* Kelas V_B SDN 06 Kampung Lapai Kota Padang

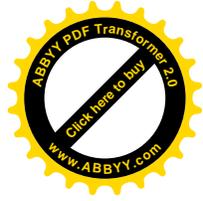
No	Nama	KKM	Nilai	Ketuntasan	
				BT	T
1	AF	7,0	8,0	√	
2	AN	7,0	8,6	√	
3	BG	7,0	8,5	√	
4	BL	7,0	6,0		√
5	EL	7,0	6,5		√
6	EG	7,0	6,4		√
7	FD	7,0	9,0	√	
8	FR	7,0	5,6		√
9	HB	7,0	6,0		√
10	IC	7,0	6,4		√
11	MF	7,0	6,6		√
12	OK	7,0	7,6	√	
13	PJ	7,0	6,0		√
14	QD	7,0	6,4		√
15	QA	7,0	6,5		√
16	RH	7,0	5,8		√
17	SY	7,0	6,0		√
18	ZF	7,0	5,6		√



19	WL	7,0	5,2		√
20	IR	7,0	9,0	√	
21	IL	7,0	6,4		√
22	AF	7,0	6,6		√
23	AD	7,0	6,6		√
24	AN	7,0	5,5		√
25	ADI	7,0	9,0	√	
26	SA	7,0	5,4		√
27	DW	7,0	4,2		√
28	AN	7,0	3,8		√
29	BR	7,0	7,4	√	
30	DD	7,0	4,8		√
31	IK	7,0	4,0		√
32	MA	7,0	4,2		√
Jumlah			203,6	8	24
Rata-rata			6,36		

Data Sumber (2011).

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tabel di atas pembelajaran mata pelajaran PKn belum mencapai ketuntasan yang diharapkan. Hal itu disebabkan oleh beberapa faktor seperti dalam pembelajaran PKn guru jarang sekali menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Guru cenderung melaksanakan pembelajaran satu arah seperti metode ceramah yang umumnya dari guru ke siswa sehingga guru lebih dominan dalam proses pembelajaran. Selain itu, dalam proses pembelajaran guru kurang melibatkan siswa untuk belajar mandiri dalam kelompok, kurang memberikan motivasi kepada siswa yang berprestasi, dan belum memberikan kesempatan secara optimal kepada siswa untuk berinteraksi dengan sesama teman kelompoknya. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa guru harus menggunakan metode dan model pembelajaran yang cocok dengan materi yang diajarkan.



Salah satu model pembelajaran yang cocok diterapkan pada pembelajaran PKn adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD), karena model pembelajaran tipe STAD ini siswa terlibat aktif dalam pembelajaran yaitu dengan bekerja dalam anggota kelompok yang telah ditetapkan.

Slavin (dalam Nur Asma, 2006 : 51) mengemukakan bahwa model pembelajaran kooperatif model STAD, siswa ditempatkan dalam kelompok belajar beranggotakan empat atau lima orang siswa yang merupakan campuran dari kemampuan akademik yang berbeda, sehingga dalam setiap kelompok terdapat siswa yang berprestasi tinggi, sedang, dan rendah. Sedangkan Davidson (dalam Nur Asma, 2008 : 21) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif meningkatkan kecakapan individu maupun kelompok dalam memecahkan masalah, meningkatkan komitmen, dapat menghilangkan prasangka buruk terhadap teman sebaya, tidak bersifat kompetitif, dan tidak memiliki rasa dendam.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran tipe STAD merupakan model pembelajaran yang menempatkan siswa dalam kelompok belajar yang beranggotakan siswa dengan kemampuan akademik yang berbeda sehingga mampu meningkatkan kemampuan individu maupun kelompok.

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD dipilih karena keunggulan dan ketepatan, juga sistem penilaiannya berbeda dengan pembelajaran kelompok



biasa, diantara keunggulan tipe STAD adalah meningkatkan kerjasama, hubungan sosial di dalam kelompok, dan dapat meningkatkan kemampuan belajar PKn siswa. Kelompok dibagi secara heterogen artinya dalam satu kelompok akan terdapat siswa yang mempunyai tingkat kemampuan, jenis kelamin, dan taraf sosial yang berbeda seperti siswa yang berprestasi tinggi, sedang dan rendah. Sedangkan nilai kelompok diambil dari kemajuan nilai individu yang diperoleh dan dibagi rata. Keberhasilan individu akan menentukan kemajuan kelompoknya, begitu pula sebaliknya. Kelompok terbaik akan diberi penghargaan berupa pujian atau hadiah. Dengan demikian diharapkan seluruh anggota kelompok lebih aktif dan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Untuk lebih meningkatkan hasil belajar, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian tentang “ **Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam Pembelajaran PKn di Kelas V_B SDN 06 Kampung Lapai Kota Padang**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas secara umum rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimanakah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division*



(STAD) dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa di Kelas V_B SDN 06 Kampung Lapai Kota Padang?”

Secara khusus rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah rancangan pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V_B SD Negeri 06 Kampung Lapai Kecamatan Nanggalo Kota Padang?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas V_B SD Negeri 06 Kampung Lapai Kecamatan Nanggalo Kota Padang?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas V_B SD Negeri 06 Kampung Lapai Kota Padang

C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam pembelajaran PKn di kelas V_A SDN 06 Kampung Lapai Kota Padang.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan :

1. Rancangan pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) di kelas V_B SD Negeri 06 Kampung Lapai Kecamatan Nanggalo Kota Padang



2. Pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) di kelas V_B SD Negeri 06 Kampung Lapai Kecamatan Nanggalo Kota Padang
3. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas V_B SDN 06 Kampung Lapai Kota Padang

D. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi guru, sebagai bahan masukan dan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran PKn.
2. Bagi siswa, untuk meningkatkan dan memudahkan siswa dan memudahkan siswa dalam proses pembelajaran PKn.
3. Peneliti, sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk membuat hasil penelitiannya



BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam menguasai mata pelajaran setelah mengikuti proses pembelajaran. Oemar (2008:30) mengatakan bahwa hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti. Sedangkan menurut Nana (2004 : 22) hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah melewati pengalaman belajarnya, dan hasil belajar juga merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep. Apabila telah terjadi perubahan pola tingkahlaku kearah yang lebih baik pada diri seseorang, maka seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar. Sementara



itu Degeng (dalam Made, 2009 : 6) mengemukakan bahwa Hasil belajar adalah semua efek yang dapat dijadikan sebagai indikator tentang nilai dari penggunaan strategi pembelajaran dibawah kondisi yang berbeda.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa yang diperoleh dari hasil belajar dan digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam pemahaman materi pembelajaran.

Klasifikasi hasil belajar menjadi yang dinilai terdiri dari tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor:

a. Hasil Belajar Ranah Kognitif

Hasil belajar ranah kognitif meliputi kemampuan yang menyatakan kembali konsep atau prinsip yang telah dipelajari dan kemampuan intelektual. Menurut Bloom (dalam Suharsimi 2005:117) hasil belajar ranah kognitif meliputi :(1) Mengenal (*recognition*) dan mengingat (*remember*), (2) Memahami (*comprehension*), (3) Penerapan (*application*), (4) Analisis (*analysis*), (5) sintesis (*syntesis*), dan evaluasi.

b. Hasil Belajar Ranah Afektif

Hasil belajar ranah kognitif berkenaan dengan sikap dan nilai yang dimiliki siswa dalam proses pembelajaran. David R. Kartwol



(dalam Suharsimi 2005 : 23) mengemukakan indikator penilaian ranah

afektif yaitu :

(1) Sikap mau menerima dengan indikator : mau mendengarkan, menghadiri, bersikap sopan, menaruh perhatian dan tidak mengganggu, (2) sikap mau menanggapi dengan indikator mau mengikuti peraturan, mau bertanya, mau memberikan pendapat, menunjukkan sikap atau rasa senang, mau mencatat dan mau berdialog, (3) sikap mau menghargai dengan indikator : adanya perhatian yang mendalam, memprakarsai suatu kegiatan, mengusulkan sesuatu, mau mempelajari dengan sungguh-sungguh, menunjukkan sikap yakin dan mau bekerjasama, (4) sikap mau melibatkan diri dalam sistem dengan indikator mau melibatkan diri secara aktif dalam kelompok, mau menerima tanggung jawab, mau mengorbankan waktu, tenaga, pikiran untuk sesuatu yang diyakini, (5) Karakteristik dari suatu sistem nilai dengan indikator mau melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang diyakini, menunjukkan ketekunan, ketelitian dan kedisiplinan yang tinggi dan melakukan sesuatu sesuai dengan sistem nilai yang diyakini.

Hasil belajar ranah afektif yang diamati dalam penelitian ini meliputi empat indikator penilaian yaitu :

1. Sikap menerima dengan indikator : mendengarkan, menghadiri, dan tidak mengganggu.
2. Sikap menanggapi dengan indikator : bertanya, mengajukan pertanyaan, mencatat.
3. Sikap menghargai dengan indikator : adanya perhatian yang mendalam, mempelajari dengan sungguh-sungguh, dan mau bekerjasama.



4. Sikap melibatkan diri dalam sistem dengan indikator mau melibatkan diri secara aktif dalam kelompok, menerima tanggung jawab, mau mengorbankan waktu, tenaga, pikiran untuk sesuatu yang diyakini.

c. Hasil Belajar Ranah Psikomotor

Hasil belajar ranah psikomotor berupa keterampilan dan kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan yang dimilikinya. Nana (2002 : 31) menyatakan bahwa “hasil belajar psikomotor berkenaan dengan keterampilan bertindak siswa setelah menerima pengalaman belajar tertentu”. Hasil belajar yang dinilai meliputi proses dan penilaian produk, untuk proses berupa penilaian ranah kognitif dan afektif dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, sedangkan penilaian untuk ranah psikomotor dilakukan ketika siswa melakukan praktikum.

2. Model Pembelajaran *Cooperatif Learning* Tipe STAD

a. Pengertian Model Pembelajaran

Suatu pembelajaran didalamnya harus disertai oleh sejumlah unsur Yaitu : tujuan pembelajaran, siswa, bahan pelajaran, metode dan model pembelajaran dimana semua unsur saling mengisi, Sehingga bisa berguna untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Joice dalam (Syafuruddin 2005 : 182) mengatakan bahwa model pembelajaran adalah “Deskripsi dari lingkungan pembelajaran yang



bergerak dari perencanaan kurikulum, mata pelajaran, bahagian-bahagian dari pelajaran untuk merancang materi pembelajaran, buku latihan kerjaprogram, multimedia, bantuan kompetensi untuk program pembelajaran”. Jadi dapat diketahui bahwa model pembelajaran adalah bantuan alat yang mempermudah siswa dalam proses pembelajaran.

b. Jenis-jenis Model Pembelajaran

Peneliti mengemukakan beberapa jenis model pembelajaran menurut Anita (2002 : 22) membagi model pembelajaran pada 3 bahagian : 1) Kopetensi, 2) Individu, 3) *Cooperative Learning*. Sedangkan Syafruddin (2005 : 181) membagi 3 macam model pembelajaran yakni : 1) Model Pembelajaran Tuntas, 2) Model Pembelajaran Kooperatif, 3) Model Pembelajaran Siswa Aktif.

Model pembelajaran tuntas merupakan suatu model pembelajaran yang memberikan kontribusi penting untuk meningkatkan hasil pembelajaran. Sedangkan model pembelajaran kooperatif lebih menekankan pada pembelajaran yang memadukan antara keterampilan dan kerjasama kelompok. Model pembelajaran siswa aktif, guru berusaha mengoptimalkan untuk menggerakkan supaya siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Pada penelitian ini penulis akan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD karena penulis merasakan tepat dipergunakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn.



c. Pengertian Model *Cooperative Learning*

Cooperative Learning adalah suatu model pembelajaran dimana adanya suatu kerjasama antara siswa dan guru untuk mencapai suatu tujuan bersama. Dalam hal ini siswa dituntut secara individual untuk mencari suatu hasil yang mana nantinya akan menguntungkan bagi seluruh anggota kelompoknya.

Slavin (dalam Rika 2010 : 7) menyatakan “ *Cooperative Learning* adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang, dengan struktur kelompoknya yang heterogen.

Artzt (dalam Trianto, 2007 : 56) menyatakan pembelajaran kooperatif adalah siswa belajar bersama-sama sebagai suatu tim dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok untuk mencapai tujuan bersama.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran dimana siswa belajar bersama-sama sebagai suatu tim dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 5 orang, dengan struktur kelompoknya yang heterogen untuk mencapai tujuan bersama.

d. Tujuan *Cooperative Learning*



Nurasma (2008 : 3) menyatakan bahwa “Pembelajaran kooperatif bertujuan untuk 1) pencapaian hasil belajar, 2) penerimaan terhadap keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial”. Johnson (dalam Trianto, 2007 : 57) menyatakan bahwa “tujuan pokok pembelajaran kooperatif adalah memaksimalkan belajar siswa untuk meningkatkan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun secara kelompok.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran kooperatif adalah untuk meningkatkan prestasi akademik, pemahaman baik secara individu maupun secara kelompok dan pencapaian hasil belajar yang maksimal serta mampu menerima teman yang heterogen.

e. Pembelajaran Kooperatif dengan Tipe STAD

1) Pengertian Tipe STAD

Slavin (2010:11) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif model STAD siswa dibagi dalam tim belajar yang terdiri dari 4 orang yang berbeda-beda tingkat kemampuan, jenis kelamin dan latar belakang etniknya. Sementara itu menurut Muhammad (2005:5) dalam proses pembelajaran STAD, siswa dikelompokkan dalam tim-tim pembelajaran dengan 4 anggota, anggota tersebut campuran ditinjau dari tingkat kinerja, jenis kelamin dan suku.



Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah siswa dikelompokkan yang terdiri dari 4 atau 5 orang siswa yang merupakan campuran dari akademik yang berbeda.

2) Tahap-tahap Model Kooperatif Tipe STAD

Nurasma (2006:5) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif terdiri atas 7 tahap yaitu : (1) persiapan pembelajaran, (2) penyajian materi, (3) kegiatan belajar kelompok, (5) pemeriksaan terhadap hasil kegiatan kelompok, (6) mengerjakan soal-soal kuis secara individual, (7) pemeriksaan hasil kuis, (8) penghargaan kelompok.

Secara terperinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Persiapan pembelajaran

Adapun yang dilakukan guru pada waktu persiapan pembelajaran sebagai berikut :

- a. Membuat LKS dan lembar kunci jawaban LKS
- b. Membagi siswa ke dalam beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari empat sampai lima orang dengan kemampuan yang heterogen



c. Menentukan skor dasar awal, skor dasar merupakan skor pada kuis sebelumnya.

b) Penyajian materi

Setiap pembelajaran dengan menggunakan metode ini dimulai dengan presentase materi oleh guru. Sebelum menyajikan materi, terlebih dahulu guru menjelaskan tujuan pembelajaran, memberikan motivasi untuk bekerjasama.

c) Kegiatan belajar kelompok

Pada tahap ini pertama sekali guru memberikan LKS pada setiap kelompok, kemudian guru menjelaskan ketentuan yang berlaku di dalam kelompok kooperatif. Setelah itu, meminta siswa untuk bekerjasama dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah dan pertanyaan yang ada pada LKS yang telah dibagikan.

d) Pemeriksaan terhadap hasil kegiatan kelompok

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap ini adalah

- a. Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok ke depan kelas
- b. Kelompok lain memberikan tanggapan atas hasil kerja kelompok penyaji
- c. Membagikan kunci jawaban pada setiap kelompok dan setiap kelompok memeriksa sendiri hasil pekerjaannya



serta memperbaiki jika masih terdapat kesalahan-kesalahan.

e) Mengerjakan soal-soal kuis secara individual

Pada tahap ini siswa diberikan soal-soal atau kuis secara individu. Dalam menjawab soal-soal tersebut siswa tidak boleh bekerjasama dan saling membantu.

f) Pemeriksaan hasil kuis

Pemeriksaan hasil kuis dilakukan oleh guru, kemudian membuat daftar skor peningkatan setiap individu yang selanjutnya dimasukkan menjadi skor kelompok.

g) Penghargaan kelompok

Setelah diperoleh hasil kuis, kemudian dihitung skor peningkatan individual berdasarkan selisih perolehan skor kuis terdahulu (skor dasar) dengan skor kuis terakhir. Kelompok yang memperoleh skor tertinggi akan mendapat penghargaan.

Sementara itu Slavin (2010:143) mengemukakan bahwa pembelajaran tipe STAD terdiri dari lima tahap yaitu: a) presentase kelas, b) pembentukan tim, c) kuis, d) skor kemajuan individu, e) rekognisi tim

Secara terperinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Presentase kelas



Pada tahap ini guru langsung mempresentasikan materi pembelajaran. guru dapat memulai dengan menjelaskan tujuan pembelajaran, memberikan motivasi untuk berkooperatif

b) Pembentukan tim

Siswa dibagi ke dalam beberapa tim. Anggota tim terdiri atas 4 atau 5 orang siswa yang mewakili seluruh bagian dari kelas dalam hal kinerja akademik, jenis kelamin, ras, dan etnis. Tim berkumpul untuk mempelajari lembar kegiatan. Pemeriksaan terhadap hasil kegiatan tim dilakukan dengan mempresentasikan hasil kegiatan tim di depan kelas oleh wakil dari setiap tim.

c) Kuis

Siswa mengerjakan kuis secara individu. Dalam hal ini siswa tidak diperkenankan bekerja sama.

d) Skor kemajuan individu

Setiap siswa diberikan skor awal atau skor dasar. Selanjutnya siswa mengumpulkan poin untuk mereka berdasarkan tingkat kenaikan skor kuis mereka dibandingkan skor awal mereka.



e) Rekognisi tim

Pemberian penghargaan terhadap tim sesuai dengan skor rata-rata dengan kualifikasi tim baik, tim sangat baik, dan tim super.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka tahap model kooperatif tipe STAD yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah tahap-tahap model kooperatif tipe STAD yang dikemukakan oleh Nurasma.

Untuk menghitung peningkatan kemajuan individual dihitung poin kemajuannya. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Slavin (2010 : 159) bahwa untuk menentukan skor peningkatan individual dihitung poin kemajuan sebagai berikut :

Tabel 2. Perhitungan Skor Perkembangan Pada Pembelajaran Kooperatif

Skor Kuis	Poin Perkembangan
Lebih dari 10 poin di bawah skor dasar	5 Poin
10 Poin di bawah sampai 1 poin di bawah skor dasar	10 Poin



Skor dasar sampai 10 poin di atas skor dasar	20 Poin
Lebih dari 10 poin di atas skor dasar	30 Poin
Pekerjaan sempurna (tanpa memperhatikan skor dasar)	30 Poin

Untuk memberikan sertifikat atau penghargaan kepada tim atau kelompok yang memperoleh poin kemajuan tim yang tinggi ditentukan dengan rumus sebagai berikut :

$$N = \frac{\text{Jumlah total perkembangan anggota}}{\text{Jumlah anggota tim yang ada}}$$

Berdasarkan poin kemajuan yang diperoleh terdapat tiga angkatan penghargaan yang diberikan seperti pada tabel :

Tabel 3. Tingkat Penghargaan Kelompok

Skor rata-rata kelompok	Penghargaan
15	Baik
20	Sangat Baik
25	Super

3. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

a. Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Depdiknas (2006 : 271) mengemukakan “ mata pelajaran PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan



warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945”.

Sedangkan Sumarsono (2005 : 3) berpendapat bahwa Pendidikan Kewarganegaraan dimaksudkan agar kita memiliki wawasan kesadaran bernegara untuk bela negara dan memiliki pola pikir, pola sikap dan perilaku sebagai pola tindak yang cinta tanah air berdasarkan Pancasila.

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa PKn adalah mata pelajaran yang mefokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami perannya dalam masyarakat dan melaksanakan hak-hak dan kewajibannya supaya menjadi warga negara yang cerdas yang diamanahkan oleh UUD 1945.

b. Tujuan PKn di SD

Sumarsono (2005 :4) mengemukakan bahwa tujuan utama pendidikan kewarganegaraan untuk menumbuhkan wawasan dan kesadaran bernegara, sikap serta perilaku yang cinta tanah air dan bersendikan kebudayaan bangsa. Sedangkan Depdiknas (2006 : 271) menyebutkan bahwa tujuan PKn di SD agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut :

- 1) Berpikir secara kritis, rasional dan kreatif menanggapi isu kewarganegaraan, 2) berpartisipasi secara kritis dan tanggung jawab dan bertindak secara tegas dalam kegiatan



bermasyarakat, bernegara dan anti korupsi, 3) berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama bangsa-bangsa lain, 4) berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan informasi dan teknologi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan PKn di SD adalah untuk menjadikan warga negara yang dapat berpikir kritis, aktif, kreatif dan bertanggung jawab serta dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

c. Ruang Lingkup PKn di SD

Depdiknas (2006 : 271) ruang lingkup PKn meliputi aspek-aspek sebagai berikut : a) persatuan dan kesatuan bangsa, b) norma hukum dan peraturan, c) hak azazi manusia, d) kebutuhan warga negara, e) konstitusi negara, f) kekuasaan dan politik, g) pancasila, h) globalisasi.

B. Kerangka Teori

Penerapan model kooperatif tipe STAD pada pembelajaran PKn tentang peraturan pusat dan peraturan daerah di Kelas V_A SDN 06 Kampung Lapai Kecamatan Nanggalo Padang. Kegiatan pembelajaran diawali dengan penyiapan kondisi kelas, serta menggali pengetahuan siswa tentang peraturan pusat dan peraturan daerah.

Kegiatan selanjutnya adalah menerangkan materi yang berkaitan dengan peraturan pusat dan peraturan daerah dalam bentuk informasi-informasi, kemudian mengelompokkan siswa secara heterogen yang beranggotakan 4 atau 5 orang siswa. Setelah itu guru membagikan LKS pada



masing-masing kelompok, dan memberikan arahan tentang langkah-langkah mengerjakan LKS. Setelah itu siswa mengerjakan LKS yang telah diberikan guru, selanjutnya salah satu anggota kelompok membacakan hasil kerja kelompoknya ke depan Kelas dan kelompok lain menanggapi.

Setelah semua kelompok membacakan hasil kerja kelompoknya, guru membagikan lembaran kunci LKS dan meminta siswa untuk mencocokkan dengan hasil kerja kelompoknya. Guru menyuruh siswa melengkapi jawaban jika masih terdapat keasalahan. Langkah selanjutnya barulah siswa diberikan kuis secara individu. Setelah diadakan kuis guru menghitung skor perkembangan setiap individu, skor tersebut merupakan sumbangan untuk poin kelompoknya masing-masing, setelah itu guru memberikan penghargaan kepada kelompok.

Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Koperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan PKn di Kelas V_B SDN 06 Kampung Lapai Kota Padang





pembelajaran kooperatif tipe STAD ini siswa ikut terlibat secara aktif dalam pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan paparan data dan hasil penelitian dan pembahasan dalam Bab IV, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran PKn telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang terdapat dalam lembar penilaian RPP.



2. Pembelajaran PKn telah dilaksanakan dengan menerapkan tahap-tahap model kooperatif tipe STAD . Dalam pelaksanaan pembelajaran siswa sudah diikuti secara aktif dalam proses pembelajaran.
3. Hasil belajar PKn siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa, dimana hasil belajar siswa pada siklus II lebih tinggi daripada hasil belajar pada siklus I yaitu 82,0 pada siklus II 67,62 dan pada siklus I

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian, diajukan saran untuk dipertimbangkan yaitu:

1. Guru harus membuat perencanaan yang matang sebelum memberikan pembelajaran. RPP yang dibuat oleh guru hendaknya sesuai dengan materi yang diajarkan.
2. Dalam pelaksanaan pembelajaran hendaknya guru menerapkan metode/pendekatan yang bervariasi sehingga pembelajaran lebih menarik dan bermakna bagi siswa
3. Dalam memberikan penilaian guru hendaknya tidak hanya menilai kemampuan kognitif siswa saja karena dalam pendidikan ada 3 ranah dalam penilaian yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor
4. Kepala sekolah kiranya dapat memberikan perhatian kepada guru terutama dalam penyediaan alat-alat yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran